



Titik Ngamen Tambah Dua

Ditempati 22 Grup,
Upaya Pemkot Tertibkan
Musisi Jalanan

JOGJA - Pemerintah Kota (Pemkot) Jogja telah membuat tujuh titik tem-

pat pentas untuk musisi jalanan di kawasan Malioboro.

Hal ini dilakukan buntut dari banyaknya aduan oleh para wisatawan. Beroperasi sejak 7 Oktober, seluruh lokasi ini digunakan oleh 22 grup musisi jalanan ■ *Baca **Titik...** Hal 3*

SEMBILAN LOKASI PENTAS MUSISI JALANAN

- 1 Depan Pasar Beringharjo
- 2 Plaza Malioboro
- 3 Dekat perpustakaan
- 4 Eks Hotel Mutiara
- 5 Jalan Mangkubumi bagian selatan
Tugu Pal Putih Jogja
- 6 Sekitar Tugu Pal Putih Jogja
- 7 Titik Nol Kilometer
- 8 Teras Malioboro 1
- 9 Teras Malioboro 2

●● Pengamen Malioboro yang sudah melakukan aktivitas tersebut ada 116, termasuk rekan-rekan tunanetra. Mereka rutin setiap hari menempati titik tersebut.”

Yeti Martanti, Kepala Dinas
Kebudayaan Kota Jogja

Titik Ngamen Tambah Dua

Sambungan dari Hal 1

Ketua Paguyuban Paseduluran Malioboro Silvester Alvon Ditya Arudiskara mengaku, titik pentas untuk pengamen memiliki dua tambahan lokasi. Keduanya ada di Teras Malioboro 1 dan Teras Malioboro 2. "Sehingga bisa dibilang saat ini ada sembilan titik," ungkapnya kepada *Radar Jogja* kemarin (15/11).

Dia memastikan, pengamen yang tampil di semua lokasi sudah mendapat pelatihan dan dikurasi. Namun, dia tidak menampik masih ada musisi jalanan yang sulit diatur. Namun dia menduga, itu karena adanya campur tangan pihak luar atau kelompok yang menolak penertiban.

Padalah, lanjutnya, upaya penertiban dilakukan agar tidak mengganggu wisata-



DITATA: Wisatawan menikmati suasana Malioboro, Kota Jogja, kemarin (15/11). Pengamen di Malioboro telah dilarang mengamen secara keliling. "Peneliharaan teman-teman itu supaya main musik lebih baik. Terus ditata, *ben ora ganggu* wisatawan," tegasnya. Dia pun turut menyang-

din kebudayaan Kota Jogja yang meninggung para pekerja seni. Ucapan soal gitar pengamen itu sampah, justru dinilainya sebuah metafora. "Tapi mereka menerimanya berbeda," ucapnya.

Agar keributan serupa tidak terjadi, Alvon mengaku, paguyubannya berencana beradu di DPRD DIY dan wali Kota Jogja. Harapannya akan ada produk hukum dalam bentuk perwal yang mengatur musisi di Malioboro. "Kami khawatir program penataan yang sudah berjalan positif akan dihapus. Sehingga merugikan para musisi yang telah tertib dan kooperatif," tegasnya.

Sementara itu, Kepala Dinas Kebudayaan Kota Jogja Yeti Martanti menjelaskan, kebijakan dari pemerintah yang menyediakan tujuh titik bagi para musisi di Malio-

boro itu bertujuan untuk menciptakan ketertiban dan kenyamanan. Khususnya di area sumbu filosofi. "Kami harus mengatur semua pengamen supaya teratur, tidak mengamen keliling

yang selama ini dikeluhkan pengunjung," ungkapnya. Meski penataan sempat menimbulkan pro dan kontra, namun mayoritas pengamen jalanan menyambutnya dengan baik.

"Pengamen Malioboro yang sudah melakukan aktivitas tersebut ada 116, termasuk rekan-rekan tunanetra. Mereka rutin setiap hari menempati titik tersebut," ungkapnya. (ayu/eno/by)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Walikota	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Dinas Kebudayaan			

Yogyakarta, 20 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005